

PELAKSANAAN DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT PADA PASIEN COVID-19 DI RUANG HCU RSUD BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Tri Ratnaningsih¹, Khoirun Nisak², Asnar Firoj Mu'tashim³
¹⁻³Stikes Bina sehat PPNI Mojokerto
triratna868@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya wabah Covid-19 berdampak secara global ke seluruh dunia. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas, dan konflik antar pribadi.

Kegiatan ini bertujuan memberikan dukungan spiritual pada pasien covid-19 oleh perawat di Ruang HCU RSUD Bangil Pasuruan, agar pasien tidak cemas berlebihan selama perawatan sampai sembuh.

Metode dari kegiatan ini adalah dukungan spiritual pada pasien covid-19 di Ruang HCU RSUD Bangil Kab. Pasuruan mengacu pada pelaksanaan Asuhan Keperawatan spiritual pada pasien dengan melibatkan team PKRS RSUD Bangil Kab.Pasuruan.

Hasil kegiatan ini sebagian besar perawat berusia 31-40 sebanyak 29 orang dengan persentase 78,4% mempunyai perbandingan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 26 orang (70,3%). Masa kerja sebagian besar adalah 6-12 bulan sebanyak 24 orang (64,9%). Status pernikahan sebagian besar sudah menikah yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Status kepegawaian sebagian besar pegawai BLUD sebanyak 29 orang (78,4%).

Dukungan moral dan doa dari keluarga, sahabat, dan tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penting bagi kesembuhan para pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19. Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit melibatkan tenaga kesehatan, konselor rohani Islam, pasien dan keluarga pasien, semuanya saling bekerja sama demi memberikan yang terbaik bagi kesembuhan pasien. Sebelum dilaksanakan dukungan spiritual, pasien tampak tidak bergairah dan menunjukkan wajah yang tidak ceria, setelah dilakukan Tindakan dukungan spiritual pasien lebih ceria dan semangat menjalani perawatan di rumah sakit.

Simpulan dari kegiatan ini adalah Pelaksanaan Doa Bersama oleh perawat dan pasien berjalan lancar. Pasien merasa dipedulikan dengan sharing pengalaman dan menyampaikan keluhan kepada perawat.

Kata Kunci: Dukungan, Spiritual, Covid-19, Perawat

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 outbreak has a global impact throughout the world. The number of people infected and those who died is increasing day by day. Possible stress-related reactions in response to the COVID-19 pandemic could include changes in concentration, irritability, anxiety, insomnia, reduced productivity, and interpersonal conflict.

This activity aims to provide spiritual support to Covid-19 patients by nurses in the HCU Room at Bangil Pasuruan Hospital, so that patients do not worry too much during treatment until they recover.

The method of this activity is spiritual support for Covid-19 patients in the HCU Room of the Bangil District Hospital. Pasuruan refers to the implementation of spiritual nursing care for patients by involving the PKRS team at Bangil Hospital, Pasuruan Regency.

The results of this activity were mostly nurses aged 31-40 as many as 29 people with a percentage of 78.4% having a sex ratio of more men than women, as many as 20 people (54.1%). The most recent education is DIII Nursing as many as 26 people (70.3%). Most of the working period is 6-12 months as many as 24 people (64.9%). Most of the marital status are married, as many as 22 people (59.5%). The employment status of most BLUD employees is 29 people (78.4%).

Moral support and prayers from family, friends, and health workers are an important factor for the recovery of patients who are confirmed positive for COVID-19. The implementation of spiritual guidance for patients in hospitals involves health workers, Islamic spiritual counselors, patients and their families, all of whom work together to provide the best for the patient's recovery. Prior to the implementation of spiritual support, the patient looked unmotivated and showed a face that was not cheerful, after the action of spiritual support the patient was more cheerful and enthusiastic about undergoing treatment at the hospital.

The conclusion of this activity is that the implementation of Joint Prayer by nurses and patients went smoothly. Patients feel cared for by sharing experiences and submitting complaints to nurses.

Keywords: Support, Spiritual, Covid-19, Nurse

LATAR BELAKANG

Munculnya wabah Covid-19 di Wuhan berdampak secara global ke seluruh dunia. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari.(1) Selain ancaman oleh virus itu sendiri, tidak ada keraguan bahwa tindakan karantina, yang dilakukan di banyak negara, memiliki efek psikologis negatif, semakin meningkatkan gejala stres. Ancaman kesehatan individu, serta tindakan karantina dapat memperburuk kondisi yang sudah ada sebelumnya seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma.(2)(3) Meskipun tindakan karantina melindungi terhadap penyebaran virus corona, mereka memerlukan isolasi dan kesepian yang menimbulkan tekanan psikososial utama dan mungkin dapat memicu atau memperburuk penyakit mental. Kesusahan dan kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang mengancam dan tidak terduga seperti pandemi Covid-19 ini.(4) Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas, dan konflik antar pribadi, tetapi khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak. Kecemasan ini perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan awareness namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebih atau sampai pada gangguan jiwa yang lebih buruk.(5)

Bagi pasien-pasien Covid 19 tak pernah terbayangkan dalam benak mereka akan terdiagnosa Covid 19. Tidak jarang kecemasan dan ketakutan pasti selalu menghantui mereka. Memikirkan bagaimana nasib keluarga, pandangan negatif dari lingkungan tempat tinggal bahkan tempat kerja mereka. Mereka pun harus menjalani isolasi mandiri bahkan bisa sampai harus dirawat di Rumah Sakit karena memiliki keluhan tanda dan gejala yang memerlukan pemantauan ketat oleh tenaga medis. (6) Pemantauan kesehatan yang dilakukan tenaga medis terhadap pasien Covid 19 dilakukan oleh berbagai Profesional Pemberi Asuhan. Salah satu diantaranya adalah Dokter dan Perawat. Mereka memiliki peran serta masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas terhadap pasien Covid 19.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak hanya dalam aspek keberhasilan pengobatan (*Cure*) namun juga pada aspek lainnya. Dalam kondisi sakit dan membutuhkan pertolongan medis, mereka berharap tenaga medis khususnya Perawat mampu memiliki rasa peduli (*Care*) terhadap mereka. Hal ini juga berhubungan dengan sikap kepedulian (*Caring*) yang diharapkan oleh pasien-pasien Covid 19. Dikarenakan perawatan di ruang isolasi Covid, membuat mereka tidak dapat ditemani oleh pihak keluarga yang biasanya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan selama proses perawatan. Disinilah pentingnya peran Perawat untuk dapat

mengaplikasikan konsep *Caring* dalam merawat pasien Covid 19. Sehingga mereka dapat tetap merasa aman dan nyaman. Konsep *Caring* terhadap pasien yang terdiagnosa Covid 19 seharusnya tidak berbeda dengan pasien-pasien lainnya. Meskipun Perawat dalam kondisi pandemi saat ini diharuskan menggunakan seragam dinas yang tidak seperti biasanya yaitu menggunakan Alat Pelindung Diri level 3 yang terkadang membatasi gerak kerja Perawat. Namun hal itu tidak seharusnya mengurangi sikap *Caring* terhadap pasien Covid 19. *Caring* merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosional dengan orang lain secara tulus (6).

RSUD Bangil, rumah sakit rujukan COVID-19 Kabupaten Pasuruan juga di RSUD Grati. Di RSUD Bangil, total ada 92 tempat tidur khusus pasien Covid-19. Dari jumlah tersebut, seluruhnya sudah penuh oleh pasien Covid-19. Rinciannya, 12 ruangan ICU dan 8 ruangan HCU plus tambahan 12 ruang isolasi IGD, serta 60 tempat tidur bagi pasien dengan gejala ringan sampai sedang. Sementara untuk pasien OTG, ditempatkan di gedung karantina yang ada di Rejoso. Kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Pasuruan secara keseluruhan hingga saat ini mencapai 2.075, naik 16 kasus dari sehari sebelumnya sebanyak 2.059. Dari 2.075 pasien, 1.724 orang sembuh, 173 pasien dirawat di rumah sakit, 22 pasien dirawat di gedung isolasi, 156 pasien meninggal dunia. Sementara sebanyak 58 pasien suspek dirawat di rumah sakit, 1 pasien suspek isolasi mandiri. Sejak pandemi COVID-19, sebanyak 106 pasien suspek meninggal dunia, sementara 639 pasien disembuhkan.

METODE

Pelaksanaan dukungan spiritual dilakukan pada pasien covid-19 di Ruang HCU RSUD Bangil Kab. Pasuruan mengacu pada pelaksanaan Asuhan Keperawatan spiritual pada pasien dengan melibatkan team PKRS RSUD Bangil Kab.Pasuruan, yang meliputi: Pengkajian, Diagonosa keperawatan, Intervensi keperawatan spiritual, Pelaksanaan Keperawatan, Evaluasi Keperawatan, Kecemasan pasien berkurang, Pasien sembuh dan pulang.

Diagram Proses

Tabel 1. Tabel proses pelaksanaan kegiatan

| Input | Proses | Output & Outcome |
|---|--|--|
| Pelaksanaan Askep Spiritual bersama Team PKRS RSUD Bangil Kab. Pasuruan | <ol style="list-style-type: none">1. Rapat Koordinasi antara perawat ruang HCU RSUD bangil Kab. Pasuruan dengan Seluruh Team PKRS2. Mengkaji Kondisi pasien Secara umum serta megidentifikasi agama pasien3. Membina hubungan baik dengan pasien4. Berdoa bersama5. Memberi kesempatan pasien untuk mengungkapkan perasaan sebelum dan sesudah doa | <ol style="list-style-type: none">1. Pasien tidak cemas dan panik2. Pasien sembuh,3. Pasien pulang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabmas

Rumah Sakit Umum Daerah Bangil merupakan rumah sakit daerah milik pemerintah Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Raya Raci Bangil Kabupaten Pasuruan diatas sebidang tanah yang luasnya 78.000 m dan luas bangunan sebesar 27.928,80 m, terbentang di jalan Tingkat I Surabaya Probolinggo, dimana status penyelenggara adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan dengan nomor kode Rumah Sakit adalah 3514036 dan dengan ijin operasional nomor 445/01/424.077/2015. Rumah Sakit Umum Daerah Bangil ini sebagai Rumah Sakit Kelas B. Berdasarkan Keputusan UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur Nomor: P2T/2/03.23/01/III/2019 tanggal 15 Maret 2019, RSUD Bangil meningkat kelasnya menjadi Rumah Sakit Umum Tipe B. Rumah Sakit Umum Daerah Bangil memberikan pelayanan pada pasien COVID-19, yang terdiri dari Ruang Ranap COVID-19 dan Ruang Intensif COVID-19. Ruang Intensif COVID-19 atau HCU COVID-19 terdiri dari 2 ruangan yaitu Ruang HCU Teratai dan HCU Dahlia. HCU Teratai memiliki kapasitas 8 tempat tidur dengan jumlah perawat 23 orang terdiri dari kepala ruang, kepala tim dan perawat pelaksana, sedangkan untuk Ruang HCU Dahlia memiliki kapasitas 4

tempat tidur dengan jumlah perawat 18 orang yang terdiri dari kepala ruang, kepala tim, dan perawat pelaksana.

2. Waktu Pelaksanaan Pengabmas

Pelaksanaan pengabmas pada tanggal 7 September 2021 pukul 11.00 wib sd 11.30 wib di ruang HCU RSUD Bangil Pasuruan.

3. Peserta Pengabmas

Peserta doa Bersama Pasien Covid-19 adalah Ketua Pengabmas Bersama mahasiswa S1 keperawatan S1 Keperawatan atas nama Khoirun Nisak dan Asnar Firoth M serta Perawat Ruang HCU RSUD Bangil Kab. Pasuruan Jawa Timur berjumlah 39 Perawat yang terbagi menjadi 3 shif.

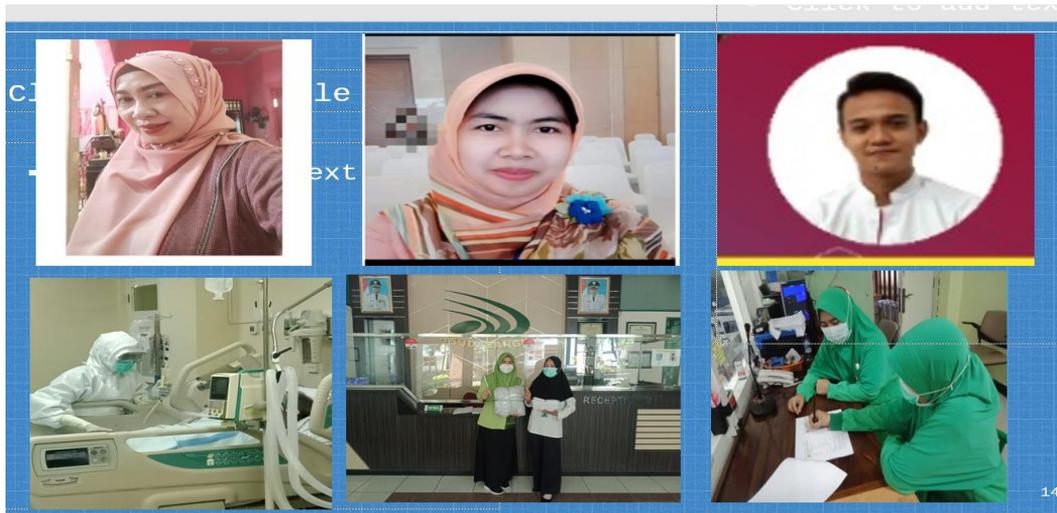
Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik perawat di Ruang HCU COVID-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tanggal 24 Mei-26 Mei 2021

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------|---------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Usia | | |
| | a. 21-30 tahun | 29 | 78,4 |
| | b. 31-40 tahun | 8 | 21,6 |
| | Total | 37 | 100 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-Laki | 20 | 54,1 |
| | b. Perempuan | 17 | 45,9 |
| | Total | 37 | 100 |
| 3. | Pendidikan | | |
| | a. DIII Keperawatan | 26 | 70,3 |
| | b. S1 Ners Keperawatan | 11 | 29,7 |
| | Total | 37 | 100 |
| 4. | Status Pernikahan | | |
| | a. Belum Menikah | 13 | 35 |
| | b. Menikah | 22 | 59,5 |
| | c. Janda atau duda | 2 | 5,4 |
| | Total | 37 | 100 |
| 5. | Masa Kerja | | |
| | a. < 6 bulan | 8 | 21,6 |
| | b. 6-12 bulan | 24 | 64,9 |
| | c. > 12 bulan | 5 | 13,5 |
| | Total | 37 | 100 |
| 6. | Status Kepegawaian | | |
| | a. PNS | 8 | 21,6 |
| | b. BLUD | 29 | 78,4 |
| | Total | 37 | 100 |

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang HCU COVID-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan berusia 31-40 sebanyak 29 orang dengan persentase 78,4% dan mempunyai perbandingan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 26 orang (70,3%). Dan masa kerja sebagian besar perawat adalah 6-12 bulan sebanyak 24 orang (64,9%). Status pernikahan pada penelitian ini sebagian besar sudah menikah yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Sedangkan untuk status kepegawaian perawat sebagian besar adalah pegawai BLUD sebanyak 29 orang (78,4%).

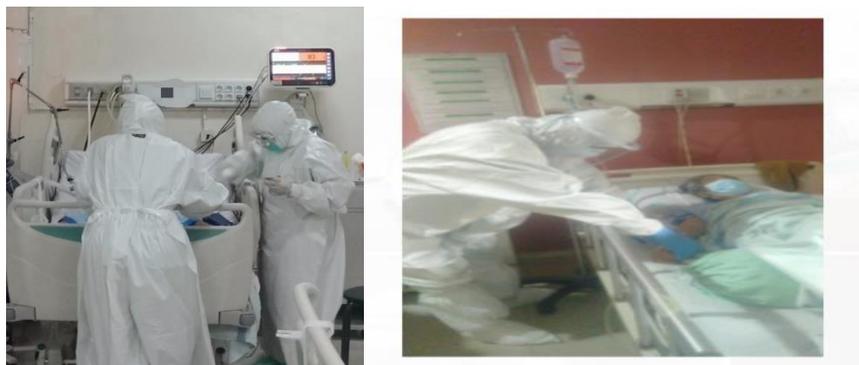
Dukungan moral dan doa dari keluarga, sahabat, dan tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penting bagi kesembuhan para pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Virus Corona). (8)(9) Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit melibatkan tenaga kesehatan, konselor rohani Islam, pasien dan keluarga pasien, semuanya saling bekerja sama demi memberikan yang terbaik bagi kesembuhan pasien. Bimbingan rohani Islam merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada pasien dengan tujuan agar pasien mampu memahami keadaan dirinya dan kuat menghadapi sakit yang diderita. Sehingga, tidak langsung menilai buruk keadaan yang tengah dialami. (10) Di samping itu, bimbingan kerohanian yang diberikan bukan hanya bagi pasien saja, namun juga bagi keluarga si pasien dengan harapan terbangun kerjasama yang baik antara konselor rohani Islam dengan keluarga pasien. Di dalam bantuan yang diberikan, pasien akan memperoleh wejangan dan pencerahan keagamaan seperti tata cara bersuci, cara shalat ketika sakit dan ibadah-ibadah lainnya. (11) Bimbingan rohani Islam juga sebagai upaya membangun keagamaan pasien, semangat beribadah, bagus dari sisi akhlak dan memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Hasil dari upaya tersebut akan lahir pikiran positif bagi pasien agar mampu sabar dan berserah diri kepada Allah atas ujian yang diberikan. Bentuk dukungan spiritual saat pandemi Covid-19 dilakukan dengan : meningkatkan silaturahmi, membaca kitab suci, mengurangi paparan berita dari media, meluangkan waktu untuk ibadah, meluangkan waktu untuk mendekatkan diri pada Tuhan. (Hamid, 2014). Kebutuhan spiritual yang terpenuhi dapat meningkatkan coping untuk menghadapi situasi yang sulit atau menantang. Pada kondisi pandemi ini kehidupan spiritual akan menjadi bagian yang sangat penting dari coping. Kehidupan spiritual yang baik akan membangun masyarakat yang kuat secara spiritual dalam menghadapi masa sulit di tengah pandemik COVID-19 (12).



Gambar 1. Team Pelaksanaan kegiatan dukungan spiritual pada pasien covid-19



Gambar 2. Tahap persiapan dukungan spiritual pada pasien covid-19



Gambar 3. Tahap pelaksanaan dukungan spiritual pada pasien covid-19



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Doa Bersama oleh perawat dan pasien berjalan lancar tanpa ada kendala apapun. Pasien merasa dipedulikan dengan sharing pengalaman dan menyampaikan keluhan kepada perawat yang menjada selama 24 jam.

Saran

1. Pelaksanaan doa Bersama tetap dilaksanakan dan di gunakan sebagai pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di RSUD Bangil pasuruan.
2. Perawat tetap memperhatikan protocol Kesehatan untuk menjaga Kesehatan diri dan keluarga meskipun pelaksanaan doa Bersama menuntut perawat untuk selalu berdekatan dengan pasien

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.
- [2] Santoso, MDY. 2020. Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *In Press Jurnal Litbang Sukowati* : 5(1) 11-26
- [3] Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 69-74.
- [4] Hamid, A. Y. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC. Kemenkes, R. I. (2020). *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- [5] Potter, P., & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan buku 2 edisi 7*. Jakarta: EGC.
- [6] Sipollo, BV. Putri NO, & Nugroho KD. 2020. *Bagaimana Membangun Kehidupan Spiritual Selama Pandemi Covid-19 di Malang Raya*.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES Dirgahayu Samarinda 2 (1)
- [7] Hamid, A. Y. (2008). Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
 - [8] Potter, P., & Perry. (2010). Fundamental Keperawatan buku 2 edisi 7. Jakarta: EGC.
 - [9] Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. Health Information: Jurnal Penelitian, 12(1), 107-130.
 - [10] Santoso,MDY. 2020. Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. In Press Jurnal Litbang Sukowati : 5(1) 11-26
 - [11] Sipollo,BV. Putri NO, & Nugroho KD. 2020. Bagaimana Membangun Kehidupan Spiritual Selama Pandemi Covid-19 di Malang Raya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES Dirgahayu Samarinda 2 (1)
 - [12] Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Kependudukan Indonesia, 69-74.